

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari data terkait hasil observasi dan wawancara serta ditunjang dengan data hasil dokumentasi terkait dengan fokus penelitian. Berikut hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data, yaitu;

1. Gambaran umum lokasi penelitian
 - a. SMK Negeri 2 Marabahan berdiri pada tahun 2005 yang bertempat di jalan Beringin Jaya RT 02, Kecamatan Anjir Muara kabupaten Barito Kuala. SMK Negeri 2 Marabahan dikepalai oleh Bapak Kasinto, ST, MM yang menjabat pada tahun 2023 sampai dengan sekarang.
 - b. Visi dan Misi
 - 1) Visi menjadikan sekolah vokasi yang menciptakan tamatan unggul dan berwawasan global di Kalimantan Selatan.
 - 2) Misi
 - a) Memperkuat kualitas sumber daya manusia soft skill dan hard skillnya
 - b) Merevitalisasi sarana dan prasarana sekolah sesuai perkembangan Teknologi , pengetahuan teknologi dengan optimalisasi dana dan tata Kelola BLUD
 - c) Membangun, mengembangkan dan melaksana hubungan harmonis dan stakholder
 - d) Mengembangkan manajemen tata Kelola sekolah berbasis digital

c. Guru BK

SMK Negeri 2 Marabahan memiliki tiga guru BK yang terbagi perkelasnya yakni Bapa Luffi Nur Affandi, S.Pd selaku guru penanggung jawab peserta didik kelas TSM dan TITL, Kemudian Ibu Maria Ulfah, S. Pd Pd selaku guru penanggung jawab peserta didik kelas TKR dan TKB, dan Ibu Rezki Mawarni, S. Pd Pd selaku guru penanggung jawab peserta didik kelas Bisnis Ritel, DKV dan TKJ

2. Penyajian Data

Berikut penyajian data berdasarkan pada fokus penelitian yang meliputi Upaya Guru BK dan Bentuk-bentuk masalah perilaku remaja pada siswa disekolah SMK Negeri 2 Marabahan, yaitu;

a. Bentuk-bentuk Masalah Perilaku Remaja Pada Siswa di SMK Negeri 2 Marabahan.

1) Perilaku Yang Menimbulkan Korban Fisik, yaitu :

a) Perkelahian Antar Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 2 Marabahan, perilaku menimbulkan korban fisik perkelahian antar sekolah yang berhubungan dengan bentuk-bentuk masalah perilaku remaja, maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Pernah terjadi kasus bullying verbal terhadap siswa SMK oleh sekelompok siswa SMA, berupa ejekan fisik, penghinaan keluarga, dan penyebaran data pribadi melalui status WhatsApp. Akibat merasa dipermalukan, korban tidak terima hingga terjadi perkelahian antar sekolah.”¹

“Tahun lalu terjadi perkelahian antara siswa SMK dan SMA akibat kesalahpahaman di media sosial. Konflik bermula dari saling ejek dan tantang melalui pesan daring, yang kemudian berujung pada perkelahian

¹ Bapak Luffy Nur Affandi, Selaku guru BK SMKN 2 Marabahan, 27 Mei 2025, pukul 09.00 Wita

di KM 14 Kapuas dan menyebabkan salah satu siswa mengalami memar di kepala.”²

“Pernah terjadi perkelahian antara siswa SMK dan SMA akibat kesalahpahaman di media sosial. Saling ejek dan tantang melalui WhatsApp memicu pertemuan fisik di KM 14 Kapuas, yang menyebabkan salah satu siswa mengalami memar di kepala.”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi foto buku tentang penanganan siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku kenakalan yang menimbulkan korban fisik perkelahian antar sekolah yaitu pernah terjadi beberapa kasus perkelahian antar siswa dari sekolah ini dan siswa dari sekolah lain, khususnya SMA, yang dipicu oleh tindakan bullying dan kesalahpahaman di media sosial.

Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan memanggil siswa yang terlibat untuk diberikan pembinaan melalui konseling kelompok, penanganan perkelahian tersebut melalui pemberian sanksi edukatif seperti pernyataan perjanjian tertulis antara siswa dan pihak sekolah untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut.

b) Konflik fisik antar individu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 2 Marabahan, perilaku menimbulkan korban fisik yang berhubungan dengan bentuk-bentuk masalah perilaku remaja, maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Pernah terjadi perkelahian di luar lingkungan sekolah, di mana seorang siswa memukul lawannya menggunakan helm. Akibat kejadian tersebut, korban melaporkannya ke pihak kepolisian, sehingga masalah ini berlanjut hingga proses mediasi di kantor Polsek.”⁴

² Ibu Rezki Mawarni, Selaku guru BK SMKN 2 Marabahan, 27 Mei 2025, pukul 09.00 Wita

³ Ibu Maria Ulfah, Selaku guru BK SMKN 2 Marabahan, 27 Mei 2025, pukul 09.00 Wita

⁴ Bapak Luffy Nur Affandi, selaku guru BK SMKN 2 Marabahan, wawancara 27 Mei 2025, pukul 09.00 Wita

“Terjadi perkelahian yang meningkat menjadi kekerasan fisik, di mana seorang siswa memukul lawannya dengan helm hingga menyebabkan luka memar di kepala. Korban melaporkan kejadian tersebut ke kepolisian, dan kasus dimediasi di Polsek Anjir Muara untuk menghindari proses hukum lanjutan.”⁵

“Perjadi perkelahian di luar sekolah, di mana seorang siswa memukul lawannya dengan helm. Korban melaporkan kejadian tersebut ke kepolisian, dan kasus diselesaikan melalui mediasi di Polsek.”⁶

Beradasrkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku kenakalan yang menimbulkan korban fisik penganiyaan yaitu pernah terjadi perkelahian di luar lingkungan sekolah yang melibatkan siswa dari sekolah ini, di mana salah satu siswa memukul lawannya menggunakan helm. Akibat tindakan tersebut, korban mengalami luka memar di kepala dan melaporkan kejadian ini ke pihak kepolisian.

Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan memanggil siswa yang terlibat, memberikan surat tertulis antara siswa dan pihak sekolah untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut dan memanggil orang tua siswa untuk dilibatkan dalam proses pembinaan dan penyelesaian masalah secara bersama-sama.

2) Perilaku Yang Menimbulkan Korban Materi ditunjukkan melalui aksi pengambilan barang milik orang lain tanpa izin.

Beradasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 2 Marabahan, perilaku menimbulkan korban materi pengambilan barang hak milik orang lain yang berhubungan dengan bentuk-bentuk masalah perilaku remaja, maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

⁵ Ibu Rezki Mawarni, selaku guru BK SMKN 2 Marabahan, wawancara 27 Mie 2025, pukul 09.00 Wita

⁶ Ibu Maria Ulfah, selaku guru BK SMKN 2 Marabahan, wawancara 27 Mie 2025, pukul 09.00 Wita

“Telah terjadi kasus pengambilan barang tanpa izin uang sebesar Rp300.000 di kelas XI TKL, yang diambil dari dalam tas saat seluruh siswa berada di laboratorium listrik. Pelaku merupakan siswa kelas XII TKL yang terlihat oleh saksi mata dari jendela dan terekam CCTV saat meninggalkan kelas. Berdasarkan pengakuannya, motif pencurian didasari oleh keterbatasan pemberian uang saku dari orang tua.”⁷

“kasus pengambilan barang tanpa izin uang sebesar Rp750.000 milik bendahara kelas XII TKJ, terdiri dari uang pribadi dan kas kelas. Kejadian berlangsung saat kelas dalam keadaan kosong karena seluruh siswa praktik di laboratorium komputer. Minimnya CCTV di lingkungan kelas menghambat identifikasi pelaku.”⁸

“Pernah terjadi kasus pengambilan barang tanpa izin laptop di ruang ekstrakurikuler Ambalan pada sore hari setelah jam pulang sekolah. Aksi pelaku disaksikan langsung oleh saksi dan terekam CCTV di pos satpam saat pelaku menyembunyikan barang curian di bawah meja. Kasus ini menambah deretan pencurian di sekolah, seperti helm, handphone, uang, dan atribut sekolah.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi foto buku tentang penanganan siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku kenakalan yang menimbulkan korban materi pengambilan barang tanpa izin yaitu sering terjadi kasus pencurian dengan berbagai barang yang menjadi sasaran, seperti helm, atribut sekolah, uang, handphone, hingga laptop.

Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan konseling individu pada korban dan pelaku, wajib

⁷ Bapak Luffy Nur Affandi, selaku guru BK SMKN 2 Marabahan, wawancara 27 Mei 2025, pukul 09.00 Wita

⁸ Ibu Rezki Marwani, selaku guru BK SMKN 2 Marabahan, wawancara 27 Mei 2025, pukul 09.00 Wita

⁹ Ibu Maria Ulfah, selaku guru BK SMKN 2 Marabahan, wawancara 27 Mei 2025, pukul 09.00 Wita

mengembalikan atau mengganti barang ataupun uang yang telah diambil, serta memberikan surat tertulis antara siswa dan pihak sekolah untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut.

3) Perilaku Tidak Menimbulkan Dampak Negatif Bagi Orang Lain

a) Media Erotic Seksual

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 2 Marabahan, Perilaku tidak menimbulkan dampak negatif bagi orang lain dengan bentuk-bentuk masalah perilaku pada remaja, maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Tahun lalu ditemukan video dewasa di handphone salah satu siswa saat perangkat disita karena digunakan di dalam kelas. Pemeriksaan dilakukan sebelum adanya kebijakan privasi yang ketat terhadap perangkat siswa.”¹⁰

“Seorang siswa diketahui menggunakan aplikasi cryptocurrency yang memuat konten video dewasa, lalu membagikan cuplikannya melalui akun TikTok dan Instagram pribadi. Meskipun akun diprivasi dari guru, siswa lain melaporkan konten tersebut kepada pihak sekolah.”¹¹

“Pada tahun lalu, salah satu siswa kedapatan menggunakan handphone di dalam kelas, Saat diperiksa oleh guru BK, ditemukan video dewasa di galeri, karena saat itu belum diberlakukan aturan privasi pemeriksaan perangkat.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku kenakalan yang tidak menimbulkan korban

¹⁰ Bapak Luffy Nur Affandi, Selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara , 27 Juni 2025, pukul 09.00 Wita.

¹¹ Ibu Rezki Marwani, selaku guru BK SMKN 2 Marabahan, wawancara 27 Mie 2025, pukul 09.00 Wita

¹² Ibu Maria Ulfahh, selaku guru BK SMKN 2 Marabahan, wawancara 27 Mie 2025, pukul 09.00 Wita

materi media erotic visual yaitu Beberapa kasus menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang terpapar dan mengakses konten dewasa melalui handphone maupun aplikasi tertentu, seperti aplikasi cryptocurrency yang berisi video dewasa.

Upaya guru BK dalam mengatasi perilaku pornografi dengan memberikan pembinaan yang menyadarkan siswa bahwa menonton video tersebut bukanlah perilaku yang baik, baik dari segi moral, psikologis, maupun sosial dan memberikan pemahaman mengenai dampak negatif konten video dewasa terhadap perkembangan mental, emosional, dan perilaku siswa. Siswa dibimbing untuk memahami bahwa kebiasaan mengonsumsi konten dewasa dapat mengganggu konsentrasi belajar, merusak citra diri, serta mendorong perilaku menyimpang.

b) Promiskuitas Seksual

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 2 Marabahan, perilaku tidak menimbulkan dampak negative bagi orang lain dengan bentuk-bentuk masalah perilaku remaja, maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Pernah terjadi kasus seorang siswa laki-laki dari sekolah yang diketahui melakukan hubungan di luar pernikahan dengan pacarnya di sebuah kamar kos. Diberikan pembinaan dan pemeriksaan lebih lanjut, serta mempertimbangkan dampak negatif terhadap nama baik dan citra sekolah, pihak sekolah memutuskan untuk memberhentikan siswa yang bersangkutan. Saat ini, pasangan tersebut telah menikah secara resmi dan telah memiliki seorang anak.”¹³

“Pernah terjadi kasus seorang siswi di sekolah ini yang diketahui beberapa kali menginap di hotel bersama pacarnya. Salah satu video berdurasi sekitar tiga menit yang merekam aktivitas tidak pantas mereka di hotel sempat tersebar luas di media sosial dan menjadi viral. Sekolah menindaklanjuti kejadian tersebut, dengan orang tua siswa untuk dilakukan pembinaan bersama. Mengingat dampak negatif dari

¹³ Bapak luffy nur affandy, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27 Mei 2025, 09.00 wita

penyebaran video terhadap nama baik sekolah dan lingkungan pendidikan, pihak sekolah akhirnya memutuskan untuk memberhentikan siswi tersebut dari sekolah.”¹⁴

“Di sekolah ini pernah terjadi kasus seorang siswa laki-laki yang diketahui melakukan hubungan di luar pernikahan dengan pacarnya di sebuah kamar kos. Pacarnya diketahui telah lama tidak bersekolah. Setelah dilakukan proses pembinaan dan klarifikasi, serta mempertimbangkan dampak terhadap citra dan nama baik sekolah, pihak sekolah memutuskan untuk memberhentikan siswa yang bersangkutan.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku kenakalan yang tidak menimbulkan materi promiskuitas seksual yaitu pernah terjadi beberapa kasus siswa yang melakukan dengan pasangannya di luar lingkungan sekolah. Beberapa kejadian bahkan terekam dalam video yang sempat viral dan tersebar di media sosial, hingga memengaruhi reputasi sekolah dan pihak sekolah mengambil keputusan tegas dengan memberhentikan siswa yang terlibat.

Upaya guru BK dalam mengatasi promiskuitas seksual dengan memanggil orang tua siswa ke sekolah untuk memberikan informasi secara terbuka mengenai perilaku anak yang telah melanggar norma sosial dan moral. Dalam pertemuan tersebut, menyampaikan bahwa tindakan siswa tersebut tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga dapat mencoreng citra baik sekolah. Apabila setelah dilakukan pembinaan, peringatan, dan pendampingan secara berkelanjutan siswa tetap tidak menunjukkan perubahan, maka sebagai langkah terakhir yang sangat terpaksa, pihak sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengeluarkan surat pengunduran diri atau pemberhentian dari sekolah.

Namun, keputusan ini didasarkan pada pertimbangan yang matang dan merupakan hasil musyawarah antara pihak sekolah, orang tua. Tujuan utama dari

¹⁴ Ibu Rezki Mawarni, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27 Mei 2025, 09.00 wita

¹⁵ Ibu Maria Ulfah, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27 Mei 2025, 10.30 wita

upaya ini bukan untuk menghukum, melainkan untuk melindungi siswa lain dan menjaga lingkungan sekolah yang sehat dan positif.

4) Perilaku Menimbulkan Korban Status Yang Melanggar Aturan Sekolah

a) Datang Terlambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 2 Marabahan, perilaku menimbulkan korban status yang melanggar aturan sekolah datang terlambat yang berhubungan dengan bentuk-bentuk masalah perilaku remaja, maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Kebanyakan siswa di sini sering datang terlambat, bahkan hampir setiap hari selalu ada siswa yang terlambat datang ke sekolah. Beberapa di antaranya merupakan siswa yang sama, meskipun sudah diberikan sanksi atau hukuman, mereka tetap tidak memperbaiki perilakunya dan masih sering datang terlambat.”¹⁶

“Di sini, siswa yang paling sering datang terlambat sudah beberapa kali mendapatkan peringatan, hukuman, dan sanksi, namun perilaku tersebut masih terus berulang hingga saat ini. Mereka telah dibina secara intensif, bahkan orang tua siswa juga sudah diberi tahu dan dilibatkan dalam proses pembinaan. Sayangnya, meskipun upaya dari kami sudah dilakukan, siswa yang bersangkutan tetap sering datang terlambat.”¹⁷

Sebagian besar siswa di sekolah ini sering datang terlambat, dan hampir setiap hari selalu ada siswa yang terlambat masuk kelas. Beberapa dari mereka merupakan siswa yang sama, meskipun sudah diberikan sanksi atau hukuman, mereka masih belum menunjukkan perubahan dan tetap sering datang terlambat.”¹⁸

¹⁶ Bapak luffy nur affandy, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27 Mie 2025, 09.00 wita

¹⁷ Ibu Rezki Mawarni, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27 Mie 2025, 09.00 wita

¹⁸ Ibu Maria Ulfah, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27 Mie 2025, 10.30 wita

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi foto buku tentang penanganan siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa Perilaku menimbulkan korban status datang terlambat ke sekolah yaitu Masalah keterlambatan siswa di sekolah ini sangat sering terjadi dan hampir menjadi kebiasaan sehari-hari. Beberapa siswa yang sama terus-menerus datang terlambat meskipun sudah diberikan peringatan, hukuman, dan pembinaan secara intensif. Orang tua siswa pun telah dilibatkan dalam proses pembinaan, namun upaya tersebut belum berhasil mengubah perilaku siswa yang bersangkutan.

Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan buku penanganan siswa dimana siswa yang terlambat harus mengisi buku tersebut dan di tanda tangani, diberikan sanksi dan hukuman dengan membersihkan halaman sekolah dan membuah sampah yang ada dibelakang sekolah dan siswa yang lebih 5 kali datang terlambat maka akan diberikan surat panggilan orang tua.

b) Tidak Memakai Atribut Lengkap

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 2 Marabahan, perilaku menimbulkan korban status yang melanggar aturan sekolah tidak memakai atribut yang berhubungan dengan bentuk-bentuk masalah perilaku remaja, maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Siswa di sini sering kali tidak memakai atribut lengkap, ada yang belum mengganti logo kelas meskipun sudah naik kelas. Terlebih lagi saat upacara, masih ada yang tidak mengenakan topi, dasi, bahkan sepatu putih yang tidak sesuai ketentuan. Meskipun sudah diberikan hukuman dan sanksi, beberapa siswa masih tetap tidak memakai atribut lengkap sesuai aturan.”¹⁹

“Seringkali siswa di sini tidak memakai atribut lengkap saat upacara, seperti tidak menggunakan topi, dasi, atau ikat pinggang sesuai ketentuan.

¹⁹ Bapak luffy nur affandy, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27 Mie 2025, 09.00 wita

Meskipun sudah diberikan hukuman dan sanksi, masih banyak siswa yang belum disiplin dan tetap tidak memakai atribut secara lengkap.”²⁰

“Seringkali siswa di sini tidak mengenakan atribut lengkap, seperti logo kelas yang belum diganti. Apalagi saat upacara, masih ada siswa yang tidak memakai topi, dasi, dan sepatu yang sesuai dengan ketentuan aturan yang berlaku. Meskipun sudah diberikan sanksi dan hukuman, beberapa siswa tetap belum mematuhi aturan penggunaan atribut secara lengkap.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi foto buku tentang penanganan siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku menimbulkan korban status yang tidak memakai atribut lengkap oleh siswa di sekolah ini masih sering terjadi, terutama saat upacara. Beberapa siswa belum mengganti logo kelas meskipun sudah naik kelas dan ada yang tidak memakai topi, dasi, ikat pinggang, maupun sepatu sesuai ketentuan.

Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa yang tidak memakai atribut lengkap dengan mengisi buku penanganan siswa dimana siswa yang tidak memakai atribut lengkap saat upacara harus mengisi buku tersebut dan di tanda tangani, serta diberikan sanksi dan hukuman dengan membersihkan halaman sekolah dan membuang sampah yang ada dibelakang sekolah .

c) Membolos

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 2 Marabahan, perilaku menimbulkan korban status yang melanggar aturan membolos sekolah yang berhubungan dengan bentuk-bentuk masalah perilaku remaja, maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Seringkali siswa membolos dengan cara lewat pintu belakang sekolah saat terlambat. Bahkan, ada siswa yang sengaja membolos dari kegiatan sekolah disaat ada acara dengan pergi ke kos temannya daripada mengikuti

²⁰Ibu Rezki Mawarni, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27 Mie 2025, 09.00 wita

²¹ Ibu Maria Ulfah, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27 Mie 2025, 10.30 wita

acara disekolah. Meskipun sudah diberikan hukuman dan pembinaan, masih ada siswa yang tetap melakukan perilakunya.”²²

“Siswa disini sering membolos Ketika tidak ada guru dikelas, ada acara disekolah bahkan saat upacara ada yang membolos ke uks walaupun sudah kami bina dan diberi hukuman masih ada beberapa siswa yang melakukannya.”²³

“Siswa di sini sering membolos, terutama saat tidak ada guru di kelas, ketika ada kegiatan sekolah, bahkan saat upacara berlangsung. Beberapa dari siswa memilih pergi ke UKS tanpa alasan yang jelas. Meskipun telah kami berikan pembinaan, hukuman dan sanksi, masih ada siswa yang tetap mengulangi perilaku tersebut.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi foto buku tentang penanganan siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa Perilaku menimbulkan korban status membolos sekolah yaitu Siswa cenderung membolos saat tidak ada guru di kelas, saat kegiatan atau acara sekolah berlangsung, bahkan saat upacara dengan alasan pergi ke UKS tanpa keterangan yang jelas. Meskipun sudah diberikan pembinaan, hukuman, dan sanksi, sebagian siswa tetap mengulangi perilaku membolos tersebut.

Upaya guru BK dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan konseling individu pada siswa yang membolos, memberikan buku penanganan siswa yang harus di tanda tangai oleh siswa, diberikan surat perjanjian pernyataan dan surat pemanggilan orang tua jika siswa tersebut masih mengulanginya.

- b. Upaya Guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa disekolah SMK Negeri 2 Marabahan.

²² Bapak luffy nur affandy, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27 Mie 2025, 09.00 wita

²³Ibu Rezki Mawarni, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27 Mie 2025, 09.00 wita

²⁴ Ibu Maria Ulfah, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27 Mie 2025, 10.30 wita

1) Upaya Guru BK dalam Memberikan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Mengambil Hak orang Lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 2 Marabahan terkait upaya guru BK dalam memberikan layanan konseling individual yang berhubungan dengan masalah perilaku remaja, maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Di sini, layanan yang kami laksanakan meliputi individu, sosial, belajar, dan karier. Namun, kami belum dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan klasikal karena keterbatasan jam pelajaran khusus untuk BK. Meskipun demikian, kegiatan sosialisasi yang kami lakukan sudah mencakup berbagai aspek penting dalam pengembangan siswa.”²⁵

“Kami lebih sering menggunakan layanan konseling individu serta melakukan pemanggilan orang tua siswa. Hal ini dilakukan karena jika terjadi permasalahan yang cukup serius, keterlibatan orang tua sangat diperlukan untuk bersama-sama dalam mencari solusi yang terbaik demi perkembangan dan pembinaan siswa.”²⁶

“Kami cenderung memfokuskan penanganan masalah siswa melalui layanan konseling secara personal dan melibatkan orang tua dalam bentuk pemanggilan. Pendekatan ini diambil karena dalam situasi yang cukup kompleks, peran serta orang tua sangat penting untuk mendukung proses penyelesaian masalah serta membantu membentuk perilaku dan perkembangan siswa secara menyeluruh.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa Upaya Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di

²⁵ Bapak luffy nur affandy, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27 Mie 2025, 09.00 wita

²⁶ Ibu Rezki Mawarni, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27 Mie 2025, 09.00 wita

²⁷ Ibu Maria Ulfah, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27 Mie 2025, 10.30 wita

sekolah difokuskan pada layanan individu, sosial, belajar, dan karier. Keterbatasan waktu dan tidak tersedianya jam pelajaran khusus untuk BK menjadi alasan belum terlaksananya layanan kelompok dan klasikal secara optimal. Sebagai alternatif, pendekatan yang lebih personal melalui konseling individu serta pemanggilan orang tua menjadi strategi utama dalam menangani permasalahan siswa.

2) Upaya Guru Bk Memahami Siswa dari Aspek Kepribadian Siswa dalam Menyelesaikan Konflik Fisik antar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 2 Marabahan, upaya guru BK dalam memahami siswa dari segi aspek yang berhubungan dengan masalah perilaku remaja, maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Mengetahui siswa dari segi aspek disini kami memberikan instrumen AKPD (angket kebutuhan peserta didik) yang sudah mencakup semua aspek yang ada pada instrument itu, jika siswa mengisi instrumen dan ternyata siswa tersebut kekurangan di sosial maka diarahkan ke sosial dengan menganalisa instrument tersebut yang diberikan kepada siswa”²⁸

“Setiap awal semester, kami membagikan asesmen diagnostik untuk mengetahui berbagai aspek siswa, termasuk kepribadiannya. Namun, kami tetap melakukan kontrol dan koordinasi dengan wali kelas, karena kami sendiri tidak masuk ke dalam kelas.”²⁹

“Untuk mengetahui kondisi siswa dari berbagai aspek, kami memberikan instrumen AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) yang telah mencakup seluruh aspek tersebut. Jika setelah dianalisis dari hasil pengisian instrumen terlihat bahwa seorang siswa memiliki kekurangan pada aspek

²⁸Bapak luffy nur affandy, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27 Mie 2025, 09.00 wita

²⁹ Ibu Rezki Mawarni, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27 Mie 2025, 09.00 wita

belajar, maka siswa tersebut akan diarahkan ke layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi foto berupa tentang instrument AKPD dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru BK dalam memahami siswa dari segi aspek yaitu dengan membagikan asesmen diagnostik berupa instrumen AKPD yang mencakup berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk kepribadian, sosial, belajar dan karir.

3) Upaya Guru BK dalam Perencanaan BK Mengatasi Siswa Datang Terlambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 2 Marabahan, upaya guru BK dalam mengatasi siswa datang terlambat yang berhubungan dengan masalah perilaku remaja, maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Kami melakukan perencanaan program bimbingan dan konseling dilakukan melalui asesmen kebutuhan siswa yang meliputi gaya belajar, kepribadian, jarak tempuh ke sekolah, serta keluhan fisik seperti gangguan pendengaran atau penglihatan. Pelaksanaan program BK dikoordinasikan dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk menangani kesulitan siswa di kelas. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menilai perkembangan siswa melalui hasil belajar yang tercantum dalam rapor, baik dari aspek akademik maupun nonakademik, serta perilaku sehari-hari siswa sebagai indikator keberhasilan layanan BK.”³¹

“Dalam merancang program bimbingan dan konseling, guru BK menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan nyata siswa di lapangan melalui pengumpulan data terkait latar belakang belajar, kondisi fisik, dan faktor lingkungan yang memengaruhi proses belajar. Pelaksanaan program

³⁰ Ibu Maria Ulfah, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27
Mie 2025, 10.30 wita

³¹ Bapak luffy nur affandy, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27
Mie 2025, 09.00 wita

dilakukan melalui komunikasi aktif dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk menindaklanjuti permasalahan siswa. Jika ditemukan permasalahan kepribadian, guru BK memberikan layanan bimbingan individu untuk membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri, mengelola emosi, dan membangun hubungan sosial yang positif. Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai dampak intervensi terhadap kemajuan siswa, mencakup aspek akademik, keterlibatan dalam kegiatan nonakademik, serta sikap dan kebiasaan harian sebagai dasar pengambilan keputusan selanjutnya.”³²

“Program bimbingan dan konseling di SMK disusun berdasarkan hasil pemetaan permasalahan siswa melalui asesmen kebutuhan serta kerja sama dengan guru dan wali kelas, agar layanan yang diberikan tepat sasaran sesuai kondisi siswa. Pelaksanaan program dilakukan melalui koordinasi intensif dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, terutama dalam menangani permasalahan kepribadian. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau respons dan perkembangan siswa terhadap program, dengan indikator keberhasilan meliputi pencapaian akademik dan nonakademik, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta sikap dan interaksi siswa dalam kehidupan sehari-hari.”³³

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling di SMK Negeri 2 Marabahan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Perencanaan program disusun berdasarkan asesmen kebutuhan siswa yang mencakup aspek gaya belajar, kepribadian, kondisi fisik, jarak tempuh, dan lingkungan, melalui pemetaan masalah serta kerja sama dengan guru dan wali kelas.

Pelaksanaan program dilakukan dengan koordinasi aktif bersama wali kelas dan guru mata pelajaran untuk mengidentifikasi serta menangani kesulitan siswa

³²Ibu Rezki Mawarni, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27 Mie 2025, 09.00 wita

³³ Ibu Maria Ulfah, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27 Mie 2025, 10.30 wita

secara tepat. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui analisis rapor, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta observasi terhadap perilaku dan interaksi siswa. Ketiga proses ini menunjukkan bahwa layanan BK dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata siswa dan mendorong perkembangan mereka secara

- 4) Upaya Guru BK dalam Membina Hubungan Baik dengan Pihak Sekolah dan Orang Tua Siswa dalam Mengatasi Promiskuitas Seksual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 2 Marabahan, upaya guru BK dalam membina hubungan baik dengan pihak sekolah dan orang tua siswa berhubungan dengan masalah perilaku remaja, maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam menangani permasalahan siswa, kami melakukan konfirmasi dan diskusi dengan wali kelas serta kepala sekolah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dari berbagai sudut pandang. Tindak lanjut disesuaikan dengan jenis dan tingkat permasalahan, termasuk melalui koordinasi dengan orang tua. Kami membina hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua melalui sosialisasi komite, konsultasi, pertemuan tatap muka, serta penyampaian informasi terkait perkembangan siswa. Memberikan bimbingan kepada orang tua mengenai cara mendukung anak secara emosional dan akademik, guna mendorong kemajuan dan perkembangan siswa secara optimal.”³⁴

“Dalam menangani permasalahan siswa yang kompleks, guru BK di SMK Negeri 2 Marabahan terlebih dahulu berkoordinasi dengan wali kelas, kepala sekolah, dan wakil kesiswaan untuk mengkaji kondisi siswa secara menyeluruh. Hasil kajian tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk penanganan yang tepat, baik melalui pendampingan langsung maupun pelibatan orang tua. kami disini memberikan arahan

³⁴ Bapak luffy nur affandy, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27 Mie 2025, 09.00 wita

kepada orang tua mengenai cara mendampingi anak secara emosional dan akademik, guna mendukung perkembangan dan kemajuan belajar siswa secara optimal.”³⁵

“Kami membangun hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua melalui berbagai pendekatan, termasuk kegiatan sosialisasi bersama komite sekolah, konsultasi, serta pertemuan tatap muka dalam membahas perkembangan siswa. Kami juga memberikan arahan kepada orang tua tentang dalam mendukung anak secara emosional dan akademik untuk meningkatkan prestasi. guru BK di SMK Negeri 2 Marabahan membangun hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua melalui berbagai pendekatan dan arahan juga diberikan kepada orang tua dalam mendampingi anak secara emosional dan akademik guna meningkatkan prestasi belajar. Dalam menghadapi permasalahan siswa yang memerlukan perhatian khusus, guru BK berkoordinasi dengan wali kelas, kepala sekolah, dan wakil kesiswaan untuk memperoleh informasi dan pandangan yang menyeluruh. Penanganan disesuaikan dengan situasi, termasuk melibatkan orang tua jika diperlukan untuk mendukung penyelesaian masalah secara optimal.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa upaya guru BK dalam membina hubungan baik dengan kepala sekolah dan guru dilakukan melalui koordinasi intensif dalam penanganan permasalahan siswa. Setiap kasus dikaji dari berbagai sudut pandang untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh, dan tindak lanjut disesuaikan dengan tingkat kompleksitas masalah, termasuk melibatkan orang tua jika diperlukan. Sementara itu, dalam membina hubungan dengan siswa dan orang tua, guru BK menjaga komunikasi yang baik melalui kegiatan seperti sosialisasi komite,

³⁵Ibu Rezki Mawarni, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27
Mie 2025, 09.00 wita

³⁶ Ibu Maria Ulfah, selaku guru BK di SMKN 2 Marabahan, wawancara, 27
Mie 2025, 10.30 wita

konsultasi, dan pertemuan tatap muka. Selain itu, guru BK juga memberikan bimbingan kepada orang tua terkait dukungan emosional.

B. Pembahasan

Setelah data yang disajikan pada hasil penelitian dalam bentuk uraian, Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka akan dibuat menjadi hasil data yang telah disimpulkan. Berdasarkan hasil temuan penelitian, ditemukan bahwa bentuk kenakalan remaja yang terjadi berbagai macam bentuk-bentuk kenakalan remajan pada siswa dengan upaya menciptakan situasi sekolah, memahami siswa secara menyeluruh, pelaksanaan progam BK dan membina hubungan yang baik. Dengan demikian, penulis dapat menguraikan hasil analisis berdasarkan fokus penelitian secara berurutan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Masalah Perilaku Remaja Pada Siswa disekolah SMK Negeri 2 Marabahan
 - a. Perilaku yang menimbulkan korban fisik terbagi menjadi yaitu :
 - 1) Perkelahian Antar Sekolah

Kasus perkelahian antar sekolah yang terjadi di kawasan KM 14 Kapuas merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang masuk dalam kategori kenakalan yang menimbulkan korban fisik Berdasarkan data lapangan, konflik ini bermula dari tindakan bullying yang terjadi di media sosial. Bentuk bullying meliputi ejekan terhadap fisik, penghinaan terhadap keluarga, hingga penyebaran informasi pribadi melalui status WhatsApp.

Hal ini menunjukkan adanya eskalasi konflik yang tidak hanya berdampak pada psikis, tetapi juga secara langsung menyebabkan kerugian fisik pada individu. Sejalan dengan teori Jansen Sarwono dalam *Psikologi Remaja*, perilaku kenakalan remaja seperti perkelahian sering kali dilatarbelakangi oleh solidaritas kelompok, balas dendam, dan provokasi.³⁷

³⁷ Jansen Sarwono, *Psikologi Remaja, Kenakalan Dan perilaku* (Jakarta, 2012). 15

2) Konflik Fisik Antar Individu

Peristiwa perkelahian antar siswa yang terjadi di luar lingkungan sekolah, di mana salah satu siswa memukul lawannya menggunakan helm hingga menyebabkan luka memar di kepala, dapat dikategorikan sebagai bentuk kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik. Tindakan ini tergolong serius karena melibatkan kekerasan fisik dengan helm, yang dapat memperbesar dampak cedera fisik yang dialami korban. Meskipun kejadian ini tidak berlangsung di lingkungan sekolah, keterlibatan siswa aktif dari SMK Negeri 2 Marabahan menjadikan kasus ini tetap relevan dalam konteks pendidikan dan tanggung jawab institusi terhadap perilaku peserta didiknya.

Hal ini sejalan dengan Jansen Sarwono dalam bukunya *Psikologi Remaja*, penganiayaan adalah tindakan menyakiti orang lain secara fisik, baik dengan tangan kosong maupun alat tertentu, yang dapat menyebabkan luka ringan hingga berat.³⁸ Tindakan ini bisa muncul sebagai bentuk pelampiasan emosi, konflik pribadi, atau dampak dari perundungan.

- b. Perilaku yang menimbulkan korban materi ditunjukkan melalui aksi pengambilan barang milik orang lain tanpa izin

Di SMK Negeri 2 Marabahan, ditemukan adanya kasus pengambilan barang tanpa izin sering terjadi, dengan barang-barang yang menjadi sasaran meliputi helm, atribut sekolah, uang, handphone, hingga laptop. Umumnya terjadi saat kelas dalam keadaan kosong, misalnya ketika siswa sedang praktik di laboratorium atau mengikuti kegiatan di luar ruangan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengambilan barang tanpa izin bukan hanya tindakan insidental, tetapi menjadi pola kenakalan yang berulang dan memerlukan perhatian serius, baik dari pihak sekolah, orang tua, maupun siswa sendiri. Selain berdampak materi, pencurian juga merusak kepercayaan antar siswa dan menciptakan iklim sekolah yang tidak aman.

³⁸ Jansen Sarwono, *Psikologi Remaja, Kenakalan Dan perilaku* (Jakarta, 2012). 239

Hal ini sejalan dengan teori Jansen dan Sarwono *Psikologi Remaja*, pencurian adalah tindakan mengambil barang milik orang lain secara diam-diam dan tanpa izin, dengan maksud untuk memiliki secara tidak sah.³⁹

c. Perilaku Kenakalan yang Tidak Menimbulkan Korban terbagi menjadi dua yaitu:

1) Media Erotic Seksual

Di SMK Negeri 2 Marabahan masih terdapat sejumlah siswa yang terpapar dan secara aktif mengakses konten dewasa baik melalui handphone pribadi maupun aplikasi digital tertentu. Fenomena ini mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan dalam literasi digital di kalangan siswa, serta minimnya kontrol dan pengawasan dari sekolah maupun orang tua terhadap penggunaan perangkat digital. Akses terhadap konten dewasa tidak hanya mencerminkan penyalahgunaan teknologi, tetapi juga menjadi indikator lemahnya pendidikan moral dan seksualitas sehat pada remaja.

Hal ini sejalan dengan Jansen Sarwono dalam *Psikologi Remaja*, mengakses atau menikmati konten pornografi baik dalam bentuk video, gambar, maupun bacaan termasuk ke dalam kategori perilaku menyimpang.⁴⁰ Perilaku ini dapat merusak perkembangan moral dan mental remaja, terutama pada masa pertumbuhan di mana rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang berbau seksual sedang tinggi.

2) Promiskuitas Seksual

Di SMK Negeri 2 Marabahan pernah terjadi kasus siswa yang terlibat dalam hubungan diluar pranikah dengan pasangannya di luar lingkungan sekolah. Pasangan dari siswa tersebut pada umumnya adalah remaja yang sudah tidak bersekolah. Beberapa dari kejadian ini video yang viral dan tersebar melalui media sosial, menimbulkan dampak negatif terhadap reputasi sekolah. Pihak sekolah telah melakukan pembinaan dan klarifikasi, namun mengingat dampak besar terhadap

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Jansen Sarwono, *Psikologi Remaja*, Kenakalan Dan perilaku (Jakarta, 2012). 239

nama baik institusi, sekolah akhirnya mengambil keputusan tegas untuk memberhentikan siswa yang terlibat.

Hal ini sejalan dengan Jansen Sarwono dalam *Psikologi Remaja*, hubungan seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja tanpa ikatan pernikahan yang sah termasuk bentuk kenakalan yang berisiko tinggi.⁴¹ Meskipun tindakan tersebut mungkin dilakukan atas dasar suka sama suka, namun secara sosial dan moral, remaja belum memiliki kesiapan emosional dan tanggung jawab penuh terhadap konsekuensinya.

d. Perilaku Melawan Status Terbagi Menjadi tiga yaitu :

1) Datang Terlambat

Di SMK Negeri 2 Marabahan keterlambatan siswa merupakan perilaku yang sering terjadi dan bahkan telah menjadi kebiasaan sebagian siswa. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah, sebagian siswa tetap menunjukkan pola perilaku yang sama secara berulang. Hal ini menunjukkan adanya resistensi terhadap aturan serta kurangnya kesadaran akan tanggung jawab sebagai pelajar.

Hal ini sejalan dengan teori Jansen Sarwono dalam *Psikologi Remaja*, perilaku datang terlambat termasuk dalam bentuk kenakalan remaja yang melawan status, yaitu tindakan yang menunjukkan pelanggaran terhadap peran sosial yang seharusnya dijalankan oleh seorang siswa⁴². Dalam konteks ini, siswa sebagai pelajar memiliki tanggung jawab untuk hadir tepat waktu di sekolah sebagai bagian dari kedisiplinan dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

2) Tidak Memakai Atribut Lengkap

Di SMK Negeri 2 Marabahan, ditemukan bahwa ketidaklengkapan dalam pemakaian atribut sekolah masih sering terjadi, terutama saat kegiatan upacara bendera. Beberapa siswa terlihat tidak mengenakan perlengkapan seragam yang sesuai ketentuan, Meskipun pihak sekolah telah menerapkan berbagai bentuk sanksi

⁴¹ Ibid

⁴² Ibid

dan hukuman sebagai upaya pembinaan, perilaku tidak disiplin tetap berulang dan dilakukan oleh siswa yang sama.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwono bahwa pelanggaran ringan, jika tidak ditindak secara konsisten, dapat berkembang menjadi perilaku menyimpang yang lebih parah.⁴³ Oleh karena itu, penanganan terhadap kasus ketidakpatuhan ini tidak cukup hanya dengan hukuman, melainkan harus dibarengi dengan pembinaan karakter, pemberian teladan dari guru, serta komunikasi yang efektif dengan orang tua.

3) Membolos

Di SMK Negeri 2 Marabahan membolos masih menjadi persoalan yang cukup dominan. Perilaku menunjukkan adanya penolakan terhadap peran dan tanggung jawab siswa sebagai pelajar, Membolos bukan hanya bentuk pelanggaran terhadap aturan sekolah, tetapi juga merupakan sinyal bahwa siswa tengah mengalami krisis identitas peran. Mereka belum sepenuhnya menginternalisasi peran sebagai pelajar, sehingga mencari pelarian dari tanggung jawabnya melalui perilaku menyimpang seperti meninggalkan kelas atau menghindari kegiatan yang bersifat resmi.

Hal ini sejalan dengan Jansen Sarwono kenakalan remaja yang melawan status pada kedudukan sosial siswa di lingkungan pendidikan yang menuntut keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.⁴⁴

⁴³ Jansen Sarwono, *Psikologi Remaja*, Kenakalan Dan perilaku (Jakarta, 2012). 239

⁴⁴ Jansen Sarwono, *Psikologi Remaja*, Kenakalan Dan perilaku (Jakarta, 2012). 239

2. Upaya guru BK dalam Mengatasi Masalah Perilaku Remaja Pada Siswa Di SMK Negeri 2 Marabahan.

a. Menciptakan Situasi Sekolah

1) Upaya Guru BK Memberikan Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Mengambil Barang Hak Milik Orang Lain.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 2 Marabahan difokuskan pada empat jenis layanan utama, yaitu layanan individu, sosial, belajar, dan karier. Keempat jenis layanan ini mencerminkan bentuk pelaksanaan bimbingan yang menyeluruh dan terarah. Konseling individu menjadi media yang efektif untuk menangani masalah-masalah yang bersifat pribadi dan kompleks. keterlibatan orang tua menjadi bagian penting dalam strategi penanganan masalah siswa.

Hal ini sejalan dengan dasar teori perkembangan peserta didik oleh Sunarto dan Agung, yang menekankan bahwa perkembangan siswa dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung, baik dari sisi keluarga maupun sekolah.⁴⁵

Menurut hasil penelitian Dwi Lestari mendukung bahwa layanan konseling individual terbukti efektif dalam menangani perilaku menyimpang seperti pencurian⁴⁶

b. Memahami Siswa Secara Menyeluruh

1) Upaya Guru BK Memahami Aspek Kepribadian Siswa dalam Menyelesaikan Konflik Fisik

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMKN 2 Marabahan difokuskan pada empat jenis layanan utama, yaitu layanan individu, sosial, belajar, dan karier. Pendekatan ini menandakan bahwa sekolah telah mengupayakan layanan BK yang berbagai aspek penting dalam kehidupan dan perkembangan.

⁴⁵ Sunarto dan Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

⁴⁶ Dwi Lestari, "Peran Guru BK dalam Menangani Perilaku Pencurian Siswa Melalui Layanan Konseling Individual di SMP 3 Banda Aceh Univeristas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

Hal ini sejalan dengan dasar teori Sunarto dan Agung, perkembangan siswa harus dilihat secara menyeluruh, tidak hanya dari satu aspek seperti akademik, tetapi juga mencakup aspek sosial, emosional, pribadi, dan moral.

Menurut hasil penelitian Rudi Hartono mendukung bahwa konflik fisik tidak dapat diselesaikan tanpa memahami kepribadian siswa secara mendalam, guru BK harus memahami karakter individu secara menyeluruh, termasuk emosional sosial, dan moral.

c. Upaya Guru BK dalam Perencanaan BK dalam Mengatasi Siswa Datang Terlambat

Guru BK di SMK Negeri 2 Marabahan menjalankan perencanaan program bimbingan dan konseling secara terarah dan berbasis kebutuhan siswa. Perencanaan dimulai melalui asesmen yang mencakup aspek gaya belajar, kepribadian, kondisi fisik, jarak tempuh, dan faktor lingkungan, yang diperoleh dari pemetaan masalah serta kerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru BK berkoordinasi aktif dengan pihak sekolah untuk menangani kesulitan siswa secara menyeluruh, menjadikan layanan BK bagian integral dari proses pendidikan. Selain itu, guru BK juga melakukan evaluasi dan pemantauan perkembangan siswa sebagai bentuk pengukuran dampak program.

Evaluasi ini tidak hanya mengukur keberhasilan, tetapi juga menjadi dasar tindak lanjut seperti konseling lanjutan, penguatan layanan, atau pelibatan orang tua. Dengan demikian, program BK dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan demi mendukung perkembangan optimal siswa.

Menurut Sunarto dan Agung, pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang ideal di sekolah harus dilakukan secara terencana, sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan guna mendukung perkembangan siswa secara optimal. Perencanaan yang baik menjadi fondasi penting karena menentukan arah

dan kualitas layanan yang diberikan kepada peserta didik dalam empat aspek utama, yaitu akademik, pribadi, sosial, dan karier. Selain itu, evaluasi program BK juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaannya, karena berfungsi menilai efektivitas program dalam membantu siswa mengembangkan potensinya secara menyeluruh. Dengan demikian, pelaksanaan layanan BK yang ideal mencakup perencanaan matang, pelaksanaan terpadu, dan evaluasi berkelanjutan sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Sunarto dan Agung.

Menurut hasil penelitian Ahmad Rezky Ramadhan mendukung bahwa perencanaan program BK yang matang berbasis data siswa dan kolaboratif merupakan langkah strategis dalam mengurangi perilaku datang terlambat secara berkelanjutan.⁴⁷

d. Memibina Hubungan Baik dengan Pihak Sekolah dan Orang Tua Siswa

Guru BK di SMK Negeri 2 Marabahan menjalankan peran strategis dalam membangun hubungan kolaboratif, baik di dalam lingkungan sekolah maupun dengan orang tua siswa. Di internal sekolah, guru BK aktif berkoordinasi dengan kepala sekolah, wali kelas, dan wakil kesiswaan dalam menangani permasalahan siswa. Setiap kasus dibahas secara bersama guna memperoleh pemahaman menyeluruh dan solusi yang komprehensif, mencerminkan prinsip kerja tim dan kemitraan profesional.

Sementara itu, di lingkup eksternal, guru BK juga menjalin komunikasi berkesinambungan dengan orang tua melalui konsultasi pribadi dan pemberian bimbingan mengenai dukungan belajar serta aspek emosional siswa. Pendekatan ini menciptakan ruang komunikasi yang terbuka dan empatik, menjadikan guru BK sebagai jembatan antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal.

⁴⁷ Ahmasd Rezky Ramdhan, “*peran Guru BK dalam Merancang Progam Layanan BK Menangani Kedisiplinan Waktu Siswa di SMK Negeri 1 Yogyakarta.*” Universitas Negeri Yogyakarta 2020.

Menurut Sunarto dan Agung, salah satu kunci dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal adalah membina hubungan yang harmonis dan sinergis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mampu menunjang pertumbuhan siswa secara akademik, sosial, dan emosional. Dengan terjalinnya hubungan yang baik antar pihak, proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh, sesuai dengan kebutuhan serta potensi siswa.

Menurut hasil penelitian Deni Ardiansyah mendukung bahwa guru BK berperan sebagai penghubung sekolah dan rumah, bukan hanya sebagai konselor individual, kalaborasi antar pihak sekolah dan orang tua menjadi kunci dalam menangani masalah sensitive seperti seksualitas.⁴⁸

⁴⁸ Deni Ardiansyah, “*Strategi Guru BK dalam Menjalin Kalaborasi dengan Orang Tua Siswa Mengatasi Perilaku Menyimpang di SMA Negeri 1 Sleman.*” Universitas Negeri Yogyakarta 2021